

**PROGRAM PENDAMPINGAN KADER DALAM MONITORING PERTUMBUHAN
BALITA 0-5 TAHUN DENGAN BERBASIS APLIKASI DI DESA JELEGONG
KABUPATEN BANDUNG**

**Ai Mardhiyah^{1*}, Theresia Eriyani², Windy Rakhmawati³, Nenden Nur Asriyani
Maryam⁴, Henny Suzana Mediani⁵**

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: ai.mardhiyah@unpad.ac.id

Disubmit: 08 Mei 2025

Diterima: 28 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.20605>

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi untuk memantau kesehatan balita berdampak besar dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan teknologi memungkinkan para ibu untuk berinteraksi dengan petugas kesehatan tentang perkembangan anak-anak mereka dengan lebih cepat dan mudah, sehingga meminimalkan kemungkinan keterlambatan dalam mendeteksi masalah Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait pencegahan stunting pada balita, meningkatkan pengetahuan kader terkait cara melakukan pencatatan dan pelaporan pertumbuhan anak melalui SIP online sehingga dapat mengoptimalkan monitoring pertumbuhan balita berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan wawancara kepada kader Kesehatan terkait pemanfaatan SIP Online di wilayah tersebut. Sebagian besar kader kesehatan di Desa Jelegong sudah mengetahui pemanfaatan teknologi dalam monitoring pertumbuhan balita dengan menggunakan SIP Online. Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kapasitas kader dalam memanfaatkan aplikasi SIP daring, serta pemahaman ibu tentang cara memantau pertumbuhan bayi secara digital.

Kata Kunci: Balita, Kader Kesehatan, Monitoring, Pertumbuhan, Teknologi

ABSTRACT

The use of technology to monitor toddler health has a major impact on increasing parental involvement in the process of monitoring child growth and development. Technology allows mothers to interact with health workers about their children's development more quickly and easily, thereby minimizing the possibility of delays in detecting health problems. This study aims to improve the knowledge of cadres regarding the prevention of stunting in toddlers, improve the knowledge of cadres regarding how to record and report child growth through online SIP so that they can optimize technology-based toddler growth monitoring. The method used is counseling and interviews with health cadres regarding the use of Online SIP in the area. Most health cadres in Jelegong Village already know the use of technology in monitoring toddler growth using Online SIP. Routine evaluation of the cadre's capacity in utilizing the online SIP application, as well as mothers' understanding of how to monitor infant growth digitally, is needed.

Keywords: Toddlers, Health Cadres, Monitoring, Growth, Technology

1. PENDAHULUAN

Bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak adalah memantau perkembangan dan pertumbuhan balita. Agar dapat segera dilakukan intervensi, kegiatan ini berupaya mengidentifikasi masalah pertumbuhan dan perkembangan seperti malnutrisi, stunting, atau keterlambatan perkembangan pada tahap awal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) menyatakan bahwa memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin dapat membantu menurunkan kemungkinan masalah kesehatan jangka panjang, seperti disabilitas fisik dan kognitif. Namun, pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih terkendala berbagai faktor, antara lain minimnya akses layanan kesehatan bermutu dan rendahnya literasi kesehatan ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%, yang berarti hampir sepertiga balita mengalaminya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Meskipun prevalensi stunting menurun menjadi 24,4% pada tahun 2021, namun masih di atas kriteria WHO yaitu kurang dari 20% (UNICEF, 2021). Tingginya angka stunting menyoroti pentingnya inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari upaya strategis Indonesia untuk memberantas stunting.

Beberapa platform aplikasi kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita telah dibuat dan sedang diterapkan di berbagai negara. Misalnya, aplikasi mHealth telah terbukti meningkatkan akses terhadap informasi dan perawatan kesehatan ibu dan anak (Ameyaw et al., 2024). Di Indonesia, penerapan teknologi ini sudah mulai dilakukan melalui sejumlah proyek pemerintah, salah satunya adalah aplikasi Posyandu Digital yang ditujukan untuk membantu masyarakat memantau kesehatan anak dan ibu hamil. Menurut survei yang dilakukan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan ibu dan anak meningkat hingga 25% dari tahun sebelumnya.

Pemanfaatan teknologi untuk memantau kesehatan balita berdampak besar dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak. Iribarren et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis seluler dapat meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk balita dan memantau status gizi anak-. Lebih jauh lagi, teknologi ini memungkinkan para ibu untuk berinteraksi dengan petugas kesehatan tentang perkembangan anak-anak mereka dengan lebih cepat dan mudah, sehingga meminimalkan kemungkinan keterlambatan dalam mendeteksi masalah Kesehatan (Sriandila & Suryana, 2023).

Dibandingkan dengan pendekatan tradisional, penggunaan teknologi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatan ibu dianggap lebih hemat biaya. Solusi pemantauan berbasis aplikasi dapat mengurangi biaya perjalanan dan waktu yang dihabiskan untuk kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Menurut sebuah studi, penggunaan aplikasi kesehatan berbasis ponsel untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di daerah pedesaan mengurangi kebutuhan kunjungan fisik ke pusat kesehatan sambil tetap memastikan bahwa anak-anak menerima pemantauan kesehatan secara teratur (Amaliah, 2018).

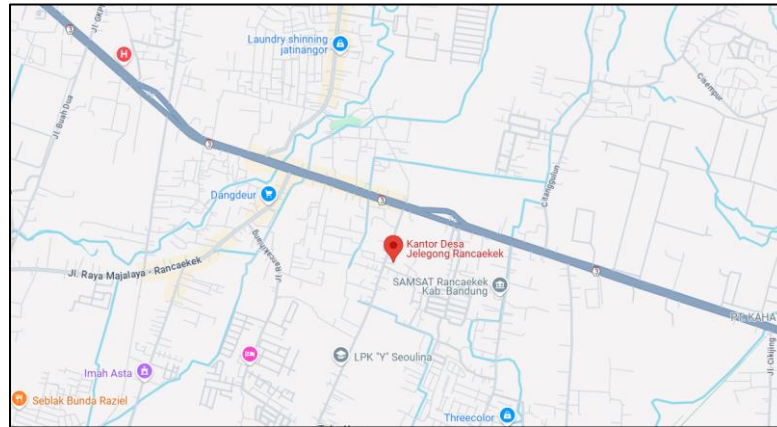
Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan melaksanakan program berbasis teknologi guna meningkatkan pemantauan kesehatan ibu dan anak di masyarakat terpencil dengan menyelidiki berbagai potensi teknologi dalam melacak pertumbuhan dan perkembangan balita. Program ini diharapkan tidak hanya memperluas akses terhadap layanan kesehatan yang bermutu, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Program ini direncanakan untuk menjadi model bagi daerah lain sebagai bagian dari upaya nasional secara menyeluruh untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Masalah yang ditemukan sesuai latar belakang di atas maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana pengetahuan kader terkait pencegahan stunting pada balita di Desa Jelegong”? Kegiatan KKN-PPM Terpadu ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu dari tiga dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan mencermati berbagai kendala yang timbul terkait kesehatan ibu dan anak, sebelum memberikan beberapa rekomendasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tercatat pada tahun 2023 Agustus, terdapat 2.184 balita yang terdaftar di Desa Jelegong dengan tingkat stunting sebesar 39. Angka stunting ini menunjukkan bahwa Desa Jelegong perlu meningkatkan upaya pencegahan stunting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pencatatan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk mengetahui indikator stunting. Desa Jelegong sudah melakukan pencatatan pertumbuhan balita, namun belum sepenuhnya dilakukan secara digital. Selain pencatatan pertumbuhan balita, Desa Jelegong juga perlu meningkatkan pencatatan perkembangan anak. Hal ini penting untuk mengetahui perkembangan anak secara holistik, tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikis, sosial, dan emosional. Saat ini, hanya RW 15 yang sudah memanfaatkan brosur KKA untuk pencatatan perkembangan anak dan satu-satunya posyandu yang diberikan fasilitas brosur KKA.

Kegiatan KKN-PPM Integratif dengan tema “Pendampingan Kader Dalam Monitoring Pertumbuhan Balita 0-5 Tahun Dengan Berbasis Aplikasi” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait pencegahan stunting pada balita, meningkatkan pengetahuan kader terkait cara melakukan pencatatan dan pelaporan pertumbuhan anak melalui SIP online sehingga dapat mengoptimalkan monitoring pertumbuhan balita berbasis teknologi di wilayah Desa Jelegong Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM di Desa Jelegong Rancaekek, Kab. Bandung

3. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan bagi manusia merupakan proses kompleks yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut hingga dewasa. Pertumbuhan ini menyebabkan perubahan fisik seperti penambahan ukuran tubuh, berat, dan panjang atau tinggi badan. Perkembangan manusia biasanya dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dari masa prenatal dan berlanjut hingga masa bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Setiap tahap pertumbuhan memiliki ciri khas yang diatur oleh berbagai faktor, termasuk genetika, hormon seperti hormon pertumbuhan, dan faktor ekstrinsik seperti nutrisi dan kondisi lingkungan (Papalia, Olds, dan Feldman, 2021).

Perkembangan didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan (keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks yang mengikuti pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pematangan. Ini meliputi proses diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ tubuh sehingga semuanya dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Lebih jauh, pertumbuhan mencakup komponen emosional, intelektual, dan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Santrock, 2019; Papalia, Olds, & Feldman, 2021). Penafsiran lain tentang perkembangan adalah perubahan sistematis, progresif, dan berkelanjutan yang dialami seseorang atau organisme menuju kedewasaan atau kematangan, yang mencakup komponen fisik dan psikologis (Papalia et al., 2021; Santrock, 2019).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat setempat yang telah dilatih untuk membantu pelayanan kesehatan di wilayahnya, yang berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan fasilitas Kesehatan (Rifkin, 2014). Kader kesehatan berperan penting dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit, dan pengendalian risiko (WHO, 2020). Mereka merupakan penggerak utama dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, memberikan pengetahuan dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta membantu mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan sekitar (Kementerian Kesehatan, 2019). Kader Kesehatan juga memiliki peran dalam pemanfaatan teknologi untuk pencatatan data posyandu.

Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan platform digital yang mendukung kegiatan Posyandu melalui pengelolaan data dan informasi

kesehatan ibu hamil, bayi, balita, dan geriatri di masyarakat. SIP bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pendataan dan pelaporan layanan kesehatan di Posyandu yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan sering kali mengalami kendala dalam hal akurasi dan presisi data (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan pendekatan ini, kader Posyandu dapat dengan mudah melakukan pendataan status gizi, imunisasi, tumbuh kembang anak, serta memantau kesehatan ibu hamil dan lansia di lingkungannya (Susanti et al., 2023). SIP memungkinkan kader kesehatan untuk mengirimkan data langsung ke sistem elektronik, sehingga fasilitas kesehatan dan kantor kesehatan setempat dapat memantau situasi kesehatan masyarakat secara real-time (Fachri et al., 2023).

4. METODE

Kegiatan KKN Integratif dengan tema “Pemberdayaan Kader Dan Keluarga (Bertenaga) Dalam Deteksi, Dan Intervensi Dini Pertumbuhan Untuk Pencegahan Stunting (Sipenting) Pada Anak Usia 0 - 5 Tahun Di Desa Jelegong Kabupaten Bandung (“Bertenaga Untuk Sipenting”)” dilaksanakan dengan metode luring. Metode luring dilaksanakan langsung di Aula RW 20 Desa Jelegong dan Kantor Desa Jelegong dengan melakukan penyuluhan dan wawancara. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu perwakilan Kader Posyandu Dusun 3 Desa Jelegong dengan total sasaran penyuluhan adalah 30 orang.

Kegiatan ini Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting terdiri dari tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih lengkap sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, tahap ini diawali dengan observasi, pre-assessment, dan sosialisasi. (2) Tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari kegiatan pre-test, pematerian, sosialisasi dan pemberian Booklet ASI Eksklusif SIPENTING, praktik demo masak, dan diakhiri dengan post-test. (3) Tahap tindak lanjut, merupakan tahap terakhir yaitu menganalisis dan membuat laporan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berikut tabel hasil sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diadakannya penyuluhan terkait monitoring pertumbuhan anak menggunakan SIP Online. Perubahan persentase dihitung dengan cara mengurangi skor post-test (% benar) dengan pre-test (% benar).

Tabel 1. Distribusi skor Pre-Post Kuisioner Monitoring Pertumbuhan Anak Menggunakan SIP Online

Pertanyaan	Pre-test (% benar)	Kategori Hasil	Post-test (% benar)	Kategori Hasil	Perubahan Persentase antara post dan pre
Untuk mengakses SIP Online, ketik “posyandu	78,6	Baik	100	Sangat Baik	21,4

online” pada laman pencarian Google.					
SIP Online diisi setiap bulan sejak tanggal pemeriksaan anak.	96,4	Sangat Baik	100	Sangat Baik	3,6
Pengisian format 2 untuk balita dan format 3 untuk bayi	53,6	Cukup	52,2	Cukup	-1,4
Huruf “N” pada hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan menyatakan “Naik	92,9	Sangat Baik	87	Sangat baik	-5,9
Huruf “T” pada hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan menyatakan “Turun “	14,3	Sangat Kurang	39,1	Kurang	24,8
Huruf “B” pada hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan menyatakan “sasaran baru”.	92,9	Sangat Baik	87	Sangat Baik	-5,9
Pada bagian akhir format, terdapat bagian keterangan yang diisi oleh bidan/petugas kesehatan	67,9	Baik	87	Sangat baik	19,1

Pada format 2, terdapat pelayanan sirup besi FE, vitamin A, PMT pemulihan, dan oralit yang harus diisi oleh kader Pencatatan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan terdapat pada format 2.	25	Kurang	34,8	Kurang	9,8
Pencatatan pemberian imunisasi terdapat pada format 3.	57,1	Cukup	73,9	Baik	16,8
Pencatatan pemberian imunisasi terdapat pada format 3.	42,9	Cukup	34,8	Kurang	-8,1

Setelah adanya penyuluhan terkait monitoring pertumbuhan anak menggunakan SIP Online, terjadi peningkatan skor pada enam item pertanyaan namun terjadi penurunan pada empat item pertanyaan, seperti yang tertera pada tabel 1. Empat dari enam item pertanyaan yang mengalami peningkatan skor setelah diberikan intervensi, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan (16,8%; 19,1%; 21,4%; dan 24,8%) ditandai dengan terjadinya perubahan kategorisasi nilai dari “Cukup” menjadi “Baik”, “Sangat kurang” menjadi “Kurang”, dan “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Di samping itu, satu dari empat item pertanyaan yang mengalami penurunan skor setelah diberikan intervensi, menunjukkan penurunan yang signifikan (-8,1%) dengan terdapat perubahan kategorisasi nilai dari “Cukup” menjadi “Kurang”.

Walaupun terjadi kenaikan skor, perubahan skor tersebut masih belum signifikan. Masih ada item pertanyaan yang menunjukkan penurunan walaupun tidak signifikan, sehingga masih diperlukan adanya intervensi kembali kepada kader-kader posyandu terkait pendampingan kader dalam memonitoring pertumbuhan menggunakan SIP Online di Desa Jelegong. Selain itu, masih terdapat penurunan pengetahuan yang bisa dilihat dari perubahan persentase skor benar dari beberapa pertanyaan yang diajukan.

b. Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi data perbandingan pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan skor namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh item pertanyaan setelah diberikan intervensi pendampingan kader.

Mendorong kader kesehatan untuk menggunakan perangkat digital guna memantau perkembangan balita terbukti dapat meningkatkan pemahaman kader tentang pemantauan kesehatan anak. Program ePoK Tanjungpinang, misalnya, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader tentang kesehatan anak setelah penggunaannya ($p < 0,05$) (Damayanti et al., 2024). Program pendampingan aplikasi ini memberikan pengetahuan berharga kepada kader tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mengedukasi orang tua di posyandu dengan lebih berhasil (Friska et al., 2022).

Tidak hanya teknologi kesehatan dapat meningkatkan efisiensi dalam memantau kesehatan anak, pelatihan yang tidak memadai atau hanya berfokus pada keahlian teknis tanpa memperhitungkan pengetahuan praktis kader masyarakat sering kali mengurangi efektivitas program secara keseluruhan (WHO, 2019). Tantangan lain, seperti *interface* aplikasi yang buruk bagi mereka yang memiliki akses terbatas ke pendidikan, dapat menghambat penggunaan aplikasi jangka panjang (Diaz et al., 2018). Perubahan saat ini memerlukan intervensi yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan jangka panjang dan dukungan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan para kader dan masyarakat umum untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut (Bhuiyan et al., 2017).

Program pendampingan kader kesehatan sangat penting untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat, khususnya dalam penggunaan perangkat lunak pemantauan seperti Sistem Informasi Posyandu (SIP) daring. Kader kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, memegang peranan penting dalam membantu ibu balita memahami dan menggunakan aplikasi SIP untuk memantau tumbuh kembang anak secara mandiri (Fauziah et al., 2023). Surtimanah et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan intensif bagi kader meningkatkan kompetensi mereka dalam mengoperasikan teknologi kesehatan, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada orang tua balita.

Selain itu, strategi berbasis aplikasi digital memberi para kader akses cepat ke informasi terkini yang relevan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memberikan layanan kesehatan Masyarakat (Friska et al., 2022). Pendampingan berbasis teknologi mempercepat penyampaian informasi penting kepada para kader kesehatan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa para kader yang dididik dengan aplikasi digital seperti ePoK memiliki kapasitas yang lebih baik untuk melacak pertumbuhan anak (Damayanti et al., 2024).

Pendampingan kader berdampak pada pemaksimalan penggunaan aplikasi SIP daring dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perlunya pemantauan tumbuh kembang anak. Program ini mengedukasi peserta tentang fungsi aplikasi SIP, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemantauan status gizi (Surtimanah et al., 2024). Surtimanah et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam layanan kesehatan anak dapat membantu mendeteksi potensi masalah tumbuh kembang sejak dini dan menjamin anak menerima intervensi dengan segera. Ibu balita dapat mengakses informasi tentang tumbuh kembang anak dengan lebih baik dan mematuhi jadwal posyandu dengan bantuan kader kesehatan yang

berkualifikasi (Fauziah et al., 2023). Kader kesehatan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka melalui pendampingan berkelanjutan, yang sangat penting untuk mengatasi masalah terhambatnya pertumbuhan anak dan kekurangan gizi.

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi SIP Online, merupakan cara terbaik untuk meningkatkan efektivitas inisiatif kesehatan anak, terutama di tempat-tempat yang minim informasi. Alat ini memudahkan kader untuk memantau metrik pertumbuhan anak, seperti tinggi dan berat badan, yang membantu mengidentifikasi potensi masalah kesehatan sejak dini. Penggunaan aplikasi digital oleh kader kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan mereka dalam melacak pertumbuhan balita, sehingga program kesehatan anak dapat berfungsi lebih efisien dan efektif (Friska et al., 2022).

Sebagai tindak lanjut dari program ini, diperlukan evaluasi rutin terhadap kapasitas kader dalam memanfaatkan aplikasi SIP daring, serta pemahaman ibu tentang cara memantau pertumbuhan bayi secara digital. Strategi tindak lanjut berdasarkan pengukuran ini dapat mencakup pembuatan kursus pelatihan ulang atau modifikasi fitur aplikasi agar lebih ramah pengguna dan disesuaikan dengan tingkat literasi digital masyarakat (Rifkin, 2014). Lebih jauh, koordinasi dengan fasilitas kesehatan setempat dapat diperkuat sehingga kader dapat mengadakan sesi pendampingan bulanan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi kesehatan digital. Selain itu, diperlukan pembuatan group Sosial Media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdiskusi mengenai materi sosialisasi serta sebagai sarana untuk melakukan penyuluhan secara digital yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Menurut peneliti, Program ini adalah pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan posyandu melalui pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilannya sangat bergantung pada pendampingan yang berkelanjutan, dukungan dari puskesmas, serta kemudahan penggunaan aplikasi itu sendiri. Bila diimplementasikan dengan baik, program ini berpotensi besar dalam mempercepat penanganan masalah gizi dan mendukung pencapaian target nasional dalam penurunan angka stunting.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM) Integratif UNPAD oleh kelompok KKN bertemakan “Pemberdayaan Kader Dan Keluarga (Bertenaga) Dalam Deteksi, Dan Intervensi Dini Pertumbuhan Untuk Pencegahan Stunting (Sipenting) Pada Anak Usia 0 - 5 Tahun Di Desa Jelegong Kabupaten Bandung (“Bertenaga Untuk Sipenting”)” dengan subtema “Pendampingan Kader Dalam Monitoring Pertumbuhan Balita 0-5 Tahun Berbasis Aplikasi di Desa Jelegong Kabupaten Bandung”. Hasil pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan di Desa Jelegong sudah mengetahui pemanfaatan teknologi dalam monitorin pertumbuhan balita dengan menggunakan SIP Online.

Rekomendasi dimasa yang akan datang diharapkan dilakukan penguatan kavasitas kader secara berkelanjutan, pengembangan dan penyempurnaan aplikasi, dukungan infrastruktur dan integrasi dengan sistem kesehatan nasional dalam upaya pencegahan stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2018). Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), 155-168. <https://doi.org/10.22435/Bpk.V46i3.880>
- Ameyaw, E. K., Amoah, P. A., & Ezezika, O. (2024). Effectiveness Of Mhealth Apps For Maternal Health Care Delivery: Systematic Review Of Systematic Reviews. *Journal Of Medical Internet Research*, 26, E49510. <https://doi.org/10.2196/49510>
- Bhuiyan, S. U., Begum, H. A., Lee, A. S., & Shao, Y. W. (2017). Maternal And Child Health Handbook: Utilization And Lessons Learned From Selected Evidence-Based Studies. *Journal Of Public Health And Development*, 15(2), 87-100.
- Damayanti, Melly & Saputri, Nurul & Jayanti, Vina & Susanti, Ika. (2024). Effectiveness Of E-Posyandu Health (Epok) Application On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres In Monitoring Growth And Development Of Toddlers. *International Journal Of Social Science*. 3. 627-634. [10.53625/Ijss.V3i5.7417](https://doi.org/10.53625/Ijss.V3i5.7417).
- Diaz, T., Rasanathan, K., Meribole, E., Maina, I., Nsona, H., Aung, K. M., Nemser, B., & O’neill, K. P. (2018). Framework And Strategy For Integrated Monitoring And Evaluation Of Child Health Programmes For Responsive Programming, Accountability, And Impact. *Bmj (Clinical Research Ed.)*, 362, K2785. <https://doi.org/10.1136/Bmj.K2785>
- Fachri, B., Hendry, H., & Zen, M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(1), 49-54. <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V5i1.737>
- Fauziah, S., Hidayat, A., Sulistyowati, D. N., & Nurajijah. (2023). Peningkatan Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Tulip Rw 028 Sukamaju Depok Dengan Digitalisasi Pelayanan Posyandu (Sipos). *Gendis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79-85. <https://doi.org/10.56724/Gendis.V1i3.252>
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R.

- (2022). Health Cadres Empowerment Program Through Smartphone Application-Based Educational Videos To Promote Child Growth And Development. *Frontiers In Public Health*, 10, 887288. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Iribarren, S. J., Akande, T. O., Kamp, K. J., Barry, D., Kader, Y. G., & Suelzer, E. (2021). Effectiveness Of Mobile Apps To Promote Health And Manage Disease: Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. *Jmir Mhealth And Uhealth*, 9(1), E21563. <https://doi.org/10.2196/21563>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2019). *Panduan Kader Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan: Pemantauan Status Gizi 2019*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2021). *Human Development*. Mcgraw-Hill Education
- Rifkin, S. B. (2014). Examining The Links Between Community Participation And Health Outcomes: A Review Of The Literature. *Health Policy And Planning*, 29, li98-li106. <https://doi.org/10.1093/heapol/czu076>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development*. Mcgraw-Hill Education.
- Sriandila, R., & Suryana, D. (2023). Exploring The Impact Of Digital Devices On Social Development In Young Children. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2230-2239. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3735>
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Ruhyat, E., & Pamungkas, G. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer Dan Kewirausahaan. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21284>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan Kader Dengan Literasi Digital Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Aplikasi Iposyandu. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 284-299.
- Unicef. (2021). *The State Of The World's Children 2021: On My Mind - Promoting, Protecting And Caring For Children's Mental Health*. <https://www.unicef.org>
- World Health Organization (Who). (2020). *Community Health Workers: What Do We Know About Them?*. Who Press. <https://www.who.int/publications/i/item/what-do-we-know-about-community-health-workers-a-systematic-review-of-existing-reviews>
- World Health Organization (Who). (2020). *Guidelines On Physical Growth Monitoring Of Children*. Who
- World Health Organization. (2019). *Guideline: Recommendations On Digital Interventions For Health System Strengthening*. World Health Organization. Retrieved From <https://apps.who.int/iris/handle/10665/311941>